

Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Inisiasi Pojok Baca Di SD Negeri 5 Bedali Kediri Jawa Timur

Khairan^{1*}, Muslikhatul Nur Rosyidah², Dwi Nanda A. Sidik³, Fachniya Rahyoningtyas⁴, Muhammad Ainul Hikam⁵, Vera Vania⁶

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}
Email Korespondensi : yanplosokandang@gmail.com

Abstrak: Rendahnya tingkat literasi di kalangan siswa sekolah dasar masih menjadi persoalan serius di Indonesia. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya akses terhadap berbagai bahan bacaan yang beragam dan minimnya fasilitas pendukung seperti perpustakaan yang memadai. Di SD Negeri 5 Bedali Kediri Jawa Timur, perpustakaan belum tersedia, dan koleksi buku yang ada sebagian besar berupa buku Pelajaran dan buku bacaan lama yang kurang menarik bagi siswa. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya minat baca serta kemampuan literasi siswa yang masih belum optimal. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa melalui program Pojok Baca sebagai solusi alternatif yang memudahkan akses bacaan langsung di ruang kelas. Program ini diinisiasi oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri (UIT) tahun 2025 Kelompok 18 sebagai bagian dari pengabdian masyarakat di bidang pendidikan. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap guru, siswa, serta lingkungan sekolah. Pelaksanaan program meliputi tahap perencanaan, pembuatan pojok baca, kegiatan membaca rutin setiap hari, serta evaluasi dan pembaruan isi pojok baca. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa yang signifikan, perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, dan meningkatnya antusiasme dalam memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Guru dan siswa memberikan respons positif terhadap keberadaan pojok baca ini, yang menjadi media efektif dalam memperkuat budaya literasi. Program Pojok Baca terbukti efektif sebagai upaya peningkatan literasi di sekolah dasar, tidak hanya memperluas akses bacaan tetapi juga membantu membentuk budaya membaca yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, inisiatif ini menjadi solusi penting dalam menghadapi tantangan rendahnya literasi dan mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci : Penguatan Literasi Siswa; Minat Baca; Sekolah Dasar.

Abstract: The low level of literacy among elementary school students remains a serious issue in Indonesia. One of the main causes is the lack of access to a variety of reading materials and the limited availability of supporting facilities, such as adequate libraries. At SD Negeri 5 Bedali Kediri East Java, there is no library available, and most of the existing book collection consists of textbooks and old reading materials that are less appealing to students. This condition has led to low reading interest and suboptimal literacy skills among students. Therefore, this activity aims to improve students' reading interest and literacy skills through the Reading Corner program as an alternative solution that facilitates direct access to reading materials within the classroom. The program was initiated by students from the 2025 Community Service Program (KKN) of the Islamic University of Tribakti Lirboyo Kediri (UIT), Group 18, as part of their community service in the field of education. The method used was descriptive qualitative research with an Asset-Based Community Development (ABCD)

approach. Data were collected through observations and interviews with teachers, students, and the school environment. The implementation of the program included the planning stage, the creation of the reading corner, daily reading activities, and the evaluation and renewal of the reading corner's content. The results of the activity showed a significant increase in students' reading interest, positive behavioral changes, and greater enthusiasm in utilizing their free time for reading. Teachers and students gave positive responses to the existence of the reading corner, which has become an effective medium for strengthening literacy culture. The Reading Corner program proved effective in improving literacy in elementary schools, not only by expanding access to reading materials but also by helping to build a sustainable reading culture within the school environment. Thus, this initiative serves as an important solution in addressing the challenge of low literacy levels and supports the comprehensive development of students' potential.

Keywords : Strengthening Students' Literacy; Reading Interest; Elementary Schools.

Article info: Submitted : 2025-10-23 | Accepted : 2025-11-22 | Published : 2025-12-01

Copyright © 2025, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam menunjang berbagai aspek kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Di era globalisasi dan digital saat ini, literasi menjadi salah satu kemampuan dasar yang wajib dikuasai oleh setiap siswa sekolah dasar di Indonesia. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara kritis dan kreatif. Oleh karena itu, penguatan literasi sejak dini sangat penting untuk membentuk generasi yang cerdas, adaptif, dan siap bersaing di tingkat global. Literasi menunjukkan suatu kemampuan dalam hal membaca serta menulis. Kemampuan literasi harus dimaksimalkan secara optimal untuk menumbuhkan pemikiran yang kreatif, kritis, serta inovatif. Di Indonesia sendiri kemampuan literasi siswa masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Program Penilaian Nasional Indonesia (INAP), melalui evaluasi kompetensi siswa dalam bidang membaca, sains, dan matematika, ditemukan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sebesar 46,83%. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca di kalangan siswa Indonesia masih belum mencapai tingkat yang memuaskan. Dari informasi yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa minat baca Masyarakat Indonesia masih berada pada level yang rendah (Nuraini & Amaliyah, 2024).

Dari yang kami amati, salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa adalah kurangnya akses terhadap beragam jenis bacaan. Hal ini juga diperkuat oleh temuan (Nirmal, 2022), yang menyebutkan bahwa minimnya koleksi buku fiksi dan nonfiksi di rumah maupun di sekolah menjadi salah satu faktor utama. Kebanyakan buku yang tersedia hanyalah buku pelajaran, sehingga siswa-siswi kemungkinan besar belum pernah membaca, bahkan mengetahui, jenis-jenis buku di luar materi sekolah. (Aswat et al., 2020) Kemudian tidak adanya perpustakaan juga menjadi faktor utama masalah siswa dalam mengalami kesulitan membaca, di beberapa sekolah dasar, memang ada perpustakaan, namun sering kali koleksinya tidak lengkap dan kurang memadai. Selain faktor ketersediaan buku atau tidak adanya perpustakaan, (Baihaqi & Susetiyo, 2024) kami juga melihat bahwa lingkungan sekolah, peran orang tua, dan pendekatan dari para pendidik turut memengaruhi kemampuan membaca anak. Sekolah yang kurang membangun budaya baca, (Rasidi & Susetiyo, 2023) rumah yang tidak menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini, serta cara guru mengajarkan membaca yang mungkin belum variatif, semua ini saling berhubungan dan berdampak besar.

Melalui tulisan ini, kami ingin mengajak semua pihak untuk lebih memperhatikan pentingnya membangun literasi sejak usia dini. Anak-anak tidak hanya perlu belajar membaca, tapi juga perlu dikenalkan pada berbagai jenis bacaan

yang mampu merangsang imajinasi, logika, dan rasa ingin tahu mereka. Fakta tersebut menjadi motivasi bagi teman-teman Mahasiswa KKN UIT kelompok 18 untuk meningkatkan minat baca kepada anak-anak di SD Negeri 5 Bedali Kediri Jawa Timur melalui program kerja memperkuat literasi baca melalui Pojok Baca. Pojok baca itu sendiri ialah sudut pojok tempat yang berisi aneka ragam jenis buku dan di tempat tersebut siswa-siswi sekolah dasar berkumpul untuk melakukan kegiatan membaca (Aswat et al., 2020). Pojok baca dapat berupa area di dalam kelas yang dilengkapi dengan rak atau tumpukan buku dengan beragam koleksi, sebagai bentuk perluasan fungsi perpustakaan dalam mendekatkan akses bacaan kepada siswa. Pojok baca merupakan solusi kreatif yang diterapkan oleh siswa untuk mengisi waktu jeda di antara pelajaran dengan membaca buku yang tersedia di rak khusus di sudut kelas (Rumakaway et al., 2022). Fungsinya menyerupai perpustakaan mini yang ada di setiap ruang kelas. Keberadaan pojok baca bertujuan untuk membiasakan siswa membaca sejak dini, serta menjadi langkah nyata dalam upaya mengurangi ketidaktahuan atau kebodohan. Selain itu, pojok baca juga berperan dalam menciptakan suasana tenang di kelas. Setelah menyelesaikan tugas dari guru, siswa diperbolehkan membaca buku di pojok baca sambil menunggu pelajaran berikutnya dimulai atau waktu belajar berakhir.

Kemudian memandang semakin berkembangnya teknologi yang tidak bisa untuk di hindari, maka salah satu langkah untuk menghindari dan mengurangi efek buruk teknologi pada praktik literasi adalah dengan menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Dalam era digital yang sarat dengan distraksi dari gawai dan media sosial, kebiasaan membaca buku cetak mulai terpinggirkan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya yang sistematis dan menyenangkan agar siswa kembali tertarik pada aktivitas membaca. (Susetiyono et al., 2023) Salah satu cara efektif untuk memperkuat ketertarikan baca ini adalah dengan menyediakan sudut baca yang menarik di lingkungan kelas. Sudut baca ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk menikmati bacaan mereka. Guru dan sekolah bisa merancang sudut baca dengan hiasan visual yang menarik, koleksi buku yang beragam sesuai usia dan minat siswa, serta suasana yang mendukung kenyamanan membaca. Selain itu, keterlibatan siswa dalam mengelola dan memperbarui isi sudut baca juga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap budaya literasi di kelas (Persada et al., 2024).

Melalui program kerja divisi pendidikan KKN Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri yang merupakan program bagi Mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan salah satu bentuk pengabdian yang dilaksanakan yaitu memperkuat literasi baca melalui penyediaan pojok baca dengan harapan mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat baca anak-anak di SD Negeri 5 Bedali. Kegiatan dilanjutkan dengan membeli buku guna melengkapi jenis

buku di pojok baca Sekolah Dasar Negeri 5 Bedali. Selanjutnya kegiatan pengaktifan Pojok Baca yang melibatkan siswa dan guru. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dengan adanya pojok baca dapat menambah semangat minat baca dan rasa ingin tahu siswa-siswi di SD Negeri 5 Bedali Kediri Jawa Timur terhadap berbagai jenis buku.

Metodologi Pengabdian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis melalui observasi atau wawancara, dengan melibatkan guru, siswa, dan lingkungan sekolah sebagai objek penelitian. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ilmiah yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena di lingkungan nyata. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara pewawancara dan responden. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi atau data yang relevan dari responden secara mendalam. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dengan tingkat bias yang rendah serta efisiensi yang tinggi dalam proses pengumpulan informasi.

Pelaksanaannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kerangka *Asset Based Community Development* (ABCD) yang menekankan pemanfaatan aset lokal untuk membangun program pendidikan berkelanjutan (Abas et al., 2024; Azizah et al., 2025). Fokus kegiatan adalah pengembangan Pojok Baca di SDN 5 Bedali Kediri Jawa Timur. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2025 di Sekolah Dasar Negeri 5 Bedali yang beralamat di Dusun Suko Mrambil RT 11 RW 03, Desa Bedali, Kecamatan Ngancar. Pihak yang terlibat dalam program kegiatan ini yaitu mahasiswa KKN, siswa-siswi, dan para guru Sekolah Dasar Negeri 5 Bedali.

1. *Discovery* (Menemukan Aset/Modal Sosial). Tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi potensi yang dimiliki sekolah, seperti guru yang berkomitmen, siswa yang antusias membaca, koleksi buku, serta dukungan masyarakat dan orang tua.
2. *Dream* (Membangun Mimpi Bersama). Mahasiswa KKN bersama pihak sekolah menggagas harapan terbentuknya budaya literasi yang kuat di SDN 5 Bedali melalui keberadaan Pojok Baca sebagai ruang belajar alternatif yang menyenangkan.
3. *Design* (Merancang Program). Program dirancang dengan menata dan menghias ruang pojok baca, menambah variasi bahan bacaan, serta menyusun jadwal kegiatan membaca rutin (*reading time*) agar siswa terbiasa membaca di luar jam pelajaran inti.
4. *Define* (Menetapkan Prioritas Aksi). Kegiatan diprioritaskan pada pemanfaatan sumber daya yang ada serta penambahan bahan bacaan, misalnya mengelola buku sumbangan, melibatkan guru sebagai

pendamping literasi, serta mengajak siswa ikut menjaga dan mengembangkan pojok baca.

5. *Destiny/Delivery* (Melaksanakan dan Menjaga Keberlanjutan). Program pojok baca dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Evaluasi dilakukan bersama guru untuk memastikan keberlanjutan, sehingga setelah KKN selesai, pojok baca tetap aktif digunakan sebagai sarana peningkatan minat baca.

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa di SD Negeri 5 Bedali Kediri Jawa Timur hingga saat ini belum memiliki fasilitas perpustakaan. Seluruh koleksi buku ditempatkan di meja belakang kelas dan sebagian besar hanya berupa buku pelajaran formal. Selain itu, banyak dari buku yang tersedia merupakan terbitan lama, sehingga kurang mendukung kebutuhan literasi peserta didik secara optimal. Hal ini merupakan penyebab kurangnya antusiasme siswa-siswi untuk membaca buku. Hasil wawancara dan observasi digunakan sebagai dasar merencanakan pembuatan pojok baca.

Pengaturan program pojok baca ini dirancang oleh divisi pendidikan KKN UIT 2025 kelompok 18 dengan persetujuan kepala sekolah dan para guru kelas. Kegiatan pojok baca dilakukan setiap hari secara kondisional jam nya, dengan waktu pelaksanaan berkisar antara 10 hingga 15 menit. Aktivitas literasi dalam program ini meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan (pembuatan) pojok baca, pelaksanaan kegiatan literasi, serta tahap evaluasi dan pembaruan (Mardhatila et al., 2024).

A. Tahap Perencanaan

Pada fase perencanaan, divisi pendidikan meminta arahan dan persetujuan terkait program divisi pendidikan KKN UIT 2025 kelompok 18 KKN kepada kepala sekolah dan dewan guru untuk mendiskusikan rencana program pojok baca yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, mahasiswa KKN bersama dengan menentukan kepala sekolah menentukan lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan pojok baca. Pihak sekolah dan divisi pendidikan kemudian memilih buku-buku Pelajaran lama yang masih relevan untuk dijadikan bahan bacaan bagi siswa serta membeli buku-buku fiksi dan non-fiksi yang unik dan bermacam-macam

B. Tahap Pelaksanaan (Pembuatan)

Pembuatan pojok baca di Sekolah Dasar Negeri 5 Bedali diletakkan di pojok ruang kelas 4. Pojok baca berisi buku fiksi dan non fiksi. Buku fiksi antara lain berupa buku dongeng, novel, cerita pendek, dan lain-lain. Buku non-fiksi seperti ensiklopedia, kamus bahasa, dan lain-lain juga tersedia. Untuk meningkatkan daya tarik pojok baca di kelas, dilakukan penambahan elemen dekoratif pada dinding

berupa desain pohon baca yang dilengkapi dengan ilustrasi awan dan hiasan daun-daunan. Selain itu, disediakan pula rak buku berbentuk bambu yang unik dan kreatif berfungsi sebagai penataan buku sekaligus memunculkan ketertarikan siswa terhadap program pojok baca. Penambahan elemen visual dan fasilitas tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, mendorong minat baca peserta didik, serta menjadikan pojok baca sebagai ruang yang nyaman dan menyenangkan. Program kerja ini diharapkan mampu menumbuhkan minat baca siswa-siswi sehingga dapat meningkatkan tingkat literasi.

Gambar 1.
Pembuatan Dan Proses Finishing Pojok Baca



C. Tahap Kegiatan Literasi

1. Tahap Pembiasaan

Setiap hari, siswa melaksanakan kegiatan membaca buku dengan menggunakan metodenya masing-masing pendamping (guru, mahasiswa) selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan aktivitas literasi secara rutin. Setelah selesai membaca, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau berdiskusi mengenai isi buku yang mereka baca. Melalui cara ini, guru atau pendamping dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi bacaan, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan bertanya.

Gambar 2.
Pendampingan Pembiasaan Membaca Buku



2. Tahap Pengembangan

Pada fase ini, peserta didik diminta untuk meningkatkan kemampuan membacanya dengan cara membuat konsep yang menggambarkan alur cerita dari buku yang telah mereka baca dalam bentuk gambar. Selain itu, peserta didik juga dapat membuat ringkasan dari cerita tersebut. Setelah itu, mereka diminta untuk menceritakan kembali isi cerita kepada teman-teman sekelasnya sebagai bentuk latihan pemahaman dan penyampaian informasi.

D. Tahap Evaluasi dan Pembaruan

Tahap evaluasi dalam program kerja memperkuat literasi baca melalui pojok baca melibatkan penilaian efektivitas program, partisipasi pembaca, dan pengukuran pencapaian tujuan dari pada literasi. Pembaruan dapat dilakukan dengan menyesuaikan konten bacaan, metode pengajaran, atau menambahkan efektivitas yang lebih menarik dan unik untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Gambar 3.
Siswi Mengekspresikan Kembali Bacaan



Program menginisiasi adanya pojok baca yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIT 2025 Kelompok 18 ini mendapatkan antusiasme tinggi dari guru dan siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 5 Bedali. Para guru menyambut positif program kerja ini karena dapat menambah kelengkapan fasilitas dan buku di sekolah. Siswa-siswi juga sangat bersemangat dengan adanya pojok baca ini. Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN secara langsung di dalam kelas, terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah adanya program kerja inisiasi adanya pojok baca di sekolah ini.

Perbedaan yang terlihat yaitu sebelum adanya pojok baca, murid yang telah menyelesaikan pelajaran maupun tugas cenderung mengisi waktu dengan bermain bersama teman, mengobrol, atau bahkan menimbulkan kegaduhan di kelas. Namun, setelah pojok baca tersedia, perilaku murid-murid mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Mereka lebih memilih untuk mengambil buku yang tersedia di pojok baca dan membacanya hingga jam istirahat. Bahkan, pada saat istirahat, sebagian peserta didik masih terlihat melanjutkan aktivitas membaca sambil menikmati jajanan. Siswa-siswi yang sebelumnya tidak memiliki minat untuk membaca mulai memiliki ketertarikan dan minat membaca. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca mampu menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan budaya literasi dan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif.

Program kerja pojok baca yang telah terlaksana ini meningkatkan rasa tertarik dan menumbuhkan minat baca siswa-siswi terhadap buku-buku. Inisiasi adanya pojok baca ini memiliki tujuan untuk meningkatkan antusiasme, rasa tarik, dan minat baca siswa siswi terhadap buku. Pojok baca merupakan program kegiatan dengan tujuan sebagai upaya peningkatan literasi sekaligus menjadi bukti sinergi mahasiswa KKN di Desa Bedali, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, pojok baca mampu meningkatkan semangat minat baca dan rasa ingin tahu siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 5 Bedali terhadap beberapa jenis buku yang ada. Siswa-siswi ini juga menjadi paham tentang betapa pentingnya membaca untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan inisiasi program Pojok Baca ini telah tercapai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa SD Negeri 5 Bedali Kediri Jawa Timur belum memiliki fasilitas perpustakaan yang memadai, sehingga berdampak pada rendahnya minat baca siswa. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, mahasiswa KKN UIT 2025 Kelompok 18 menginisiasi program pojok baca sebagai upaya peningkatan literasi. Program ini dirancang melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan pembuatan pojok baca, kegiatan literasi, serta evaluasi dan pembaruan.

Menanggapi kondisi tersebut, mahasiswa KKN UIT 2025 Kelompok 18 merancang dan melaksanakan program pojok baca sebagai solusi alternatif untuk

meningkatkan literasi. Program ini disusun secara sistematis melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan bersama pihak sekolah, pembuatan pojok baca dengan desain yang menarik, pelaksanaan kegiatan literasi harian, serta evaluasi berkala untuk meningkatkan efektivitas program.

Pojok baca diletakkan di kelas dan diisi dengan berbagai jenis buku bacaan, baik fiksi maupun non-fiksi, serta dilengkapi dengan dekorasi yang menarik agar menumbuhkan minat baca siswa. Kegiatan membaca dilakukan secara rutin sebelum pelajaran dimulai, disertai diskusi, membuat ringkasan cerita, hingga mempresentasikan kembali isi buku kepada teman sekelas.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kehadiran pojok baca membawa dampak positif terhadap perilaku dan semangat belajar siswa. Mereka menjadi lebih tertarik membaca dibandingkan sebelumnya, bahkan menghabiskan waktu istirahat untuk melanjutkan aktivitas membaca. Antusiasme yang tinggi dari siswa dan dukungan penuh dari guru menjadi indikator keberhasilan program ini.

Secara keseluruhan, inisiatif pojok baca ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih literat dan kondusif. Program ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memperlihatkan kontribusi nyata mahasiswa KKN dalam mendukung kemajuan pendidikan di SD Negeri 5 Bedali.

Daftar Pustaka

- Abas, S., Waluya, C., & Latif, A. A. (2024). Penguatan Potensi Lokal Untuk Pengembangan UMKM Kerupuk Pareredan Melalui Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) Di Desa Silebu Kuningan Jawa Barat. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(02), 68-78. <https://doi.org/10.47453/etos.v6i02.2956>
- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Azizah, A., Abas, S., & Amaluddin, Z. (2025). Kolaborasi Kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon Dengan Organisasi PD Salimah Untuk Peningkatan Kompetensi Pengurusan Jenazah Di Desa Setianegara. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 77-89. <https://doi.org/10.61227/inisiatif.v4i1.558>
- Baihaqi, M. H., & Susetiyo, A. (2024). College Library Management in the Digitalization Era. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 100-113. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v5i2.1827>

- Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Islam Tribakti Lirboyo. (2025). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Tribakti Lirboyo*. Tribakti Press.
- Mardhatila, A., Khoirunnisa, D., Ismiati, M., Azhara, N. A., & Jannah, U. N. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Melalui Program Pojok Baca Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Margodadi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 9-9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.252>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789-2800. <https://doi.org/10.58230/27454312.920>
- Persada, Y. I., Yanti, Y. E., Rustantono, H., & Haqqi, N. A. B. (2024). Optimalisasi Pojok Baca Kelas sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat dan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 67-73. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i1.3846>
- Rasidi, M. A., & Susetiyo, A. (2023). Pemanfaatan pojok baca dalam gerakan literasi sekolah. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 129-137. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i2.1030>
- Rumakaway, S. M., Soumokil, A., & Hatala, R. (2022). Peranan Pojok Baca Alam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9286-9294.
- Susetiyo, A., Yuanita, D. I., & Nisa, R. (2023). Implementasi Reading Corner dalam Menumbuhkan Minat Membaca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA'*, 4(02), 189-197. <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v4i02.581>